

**IMPROVING THE SPEECH THROUGH THE METHOD TO PLAY
ROLE IN CHILDREN AGE 4-5 YEARS IN TANJUNG BERULAK
EARLY CHILDHOOD EDUCATION DARUSSA'ADAH VILLAGE
DISTRICT KAMPAR REGENCY OF KAMPAR**

Efni Yulita, Zulkifli, Daviq Chairilsyah

efni_yulita01@yahoo.com (082384574958), pakzul_n@yahoo.com, daviqch@yahoo.com

*Teacher Education for Early Childhood Education
Faculty Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: Based on field observations of the speech the students do not develop optimally. So that should be the application of methods play a role. This study aims to determine the increase children's ability to talk through methods play a role in children aged 4-5 years in early childhood village Darussa'adah Tanjung Barulak District Kampar regency of Kampar. This research is a type of research that use or classroom action research (PTK) conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, action planning, observation / evaluation and reflection. This research subject is a child is a child aged 4-5 years amounted to 15 children. The research data obtained through observation and data analysis were performed quantitatively. The results showed under meted o play a role to improve the speech of children aged 4-5 years. It can be seen from the increase in the average percentage of children's speech on the first cycle of 36.77% which is the criterion undeveloped (BB) and an increase of 36.77% in the second cycle be 57.33% which is at criteria developing according to expectations (BSH). So, methods play a role can improve to speech the student early childhood village Darussa'adah Tanjung Barulak District Kampar regency of Kampar

Keywords: Speech, Method Acting

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD DARUSSA'ADAH DESA TANJUNG BERULAK KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

Efni yulita, Zulkifli, Daviq Chairilisyah

efni_yulita01@yahoo.com (082384574958), pakzul_n@yahoo.com, daviqch@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universita Riau

Abstrak : Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan terhadap kemampuan berbicara anak didik belum berkembang dengan optimal. Sehingga perlu dilakukan penerapan metode bermain peran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak melalui metode bermain peran pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Darussa'adah Desa Tanjung Barulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan penelitian tindakan kelas atau (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, perencanaan tindakan, observasi/ evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak adalah anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 15 orang anak. Data penelitian diperoleh melalui metode observasi dan analisis data yang dilakukan secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bawah metedo bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata rata persentase kemampuan berbicara anak pada siklus I sebesar 36,77% yang berada pada kriteria belum berkembang (BB) dan mengalami peningkatan sebesar 36,77% pada siklus II menjadi 57,33% yang berada pada kritria berkembang sesuai harapan (BSH). Jadi, kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok A TK Al-Falah Desa Naumai Kecamatan Kampar.

Kata Kunci : Kemampuan Berbicara, Metode Bermain peran

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang sedang memasuki masa keemasan (*golden age*), dikatakan *golden age* karena kajian penelitian mengungkapkan bahwa pada masa usia dini anak memiliki kemampuan kecerdasan hingga 80%, sedangkan sisanya 20% akan didapat setelah usia 8 tahun. Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar bagi kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Selain itu pendidikan di usia dini dapat mengoptimalkan kemampuan dasar anak dalam menerima proses pendidikan di usia-usia berikutnya. (Yuniarti, 2014)

Kemampuan bahasa bagi anak usia dini berhubungan dengan pengembangan aktivitasnya, agar anak memiliki kesanggupan mengungkapkan perasaan dan pikiran secara kreatif melalui bahasanya. Anak usia dini dapat digolongkan pada tahap praoperasional, dimana pada tahap ini anak belum dapat dituntut untuk berfikir logis. Dengan berkembangnya kemampuan bahasa, anak menjadi lebih mampu mempresentasikan dunianya melalui kesan mental dan simbol.

Menurut Bromley (Rita Kurnia, 2009) menyebutkan empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa adalah kemampuan berbicara. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Bahasa merupakan sistem tata bahasa yang relatif rumit dan bersifat semantik (tata kata dan kalimat), dan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata.

Pada anak usia TK (4-6 tahun), kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara. Hal ini selaras dengan karakteristik umum kemampuan bahasa anak usia tersebut. Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan dari orang dewasa melalui percakapan. Anak yang memiliki hambatan bahasa juga dapat distimulasi untuk memahami bahasa yang sederhana. (Nurbiana Dhieni, 2011)

Ketika belajar berbicara anak usia 4-5 tahun rata-rata dapat menggunakan 900 sampai 1000 kosa kata yang berbeda. Mereka menggunakan 4-5 kata dalam satu kalimat yang berbentuk kalimat pertanyaan, negatif, tanya dan perintah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak kelompok usia 4-5 tahun, dalam mengungkapkan bahasa, anak sudah mampu mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana, anak sudah mampu mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, jelek dsb), mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan. (Rita Kurnia, 2009)

Salah Satu upaya untuk mewujudkan kemampuan berbicara anak, maka diperlukan pembelajaran yang menarik dalam mengembangkan bahasa anak dalam berbicara, proses dalam pengembangan kemampuan berbicara anak dapat dilakukan dengan berbagai metode-metode pembelajaran, salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan tersebut adalah dengan bermain peran.

Metode bermain peran adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan anak dengan memerankan berbagai

tokoh didalam kelas oleh anak sendiri. Dapat dipahami bahwa metode bermain perandapat mendorong kegiatan berfikir berkreasi dan bersosialisasi.

Fledman berpendapat bahwa didalam area drama, anak-anak memiliki kesempatan untuk bermain peran dalam situasi kehidupan yang sebenarnya, melepaskan emosi, mempraktikkan kemampuan berbahasa, membangun ketrampilan sosial dan mengekspresikan diri dengan kreatif (Winda Gunarti, 2014). Dengan metode bermain peran ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dan kemampuan berbicara anak.

Selama ini dalam pembelajaran pengembangan kemampuan berbicara di PAUD adalah dengan metode bercakap-cakap dan metode bercerita. Metode tersebut biasanya digunakan sebagai metode rutinitas dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Metode-metode tersebut akan menjadi lebih bermakna jika disampaikan dengan prinsip bermain sambil belajar, sehingga kegiatan ini sangat menyenangkan dan dapat menambah pemahaman anak tentang lingkungannya.

Untuk mencapai tujuan dalam kemampuan berbicara anak diperlukan metode yang menarik yaitu metode bermain peran. Bermain peran ini diambil karena dalam metode bermain peran ada interaksi yang melibatkan anak dengan teman sebayanya. Dengan metode ini anak-anak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan bertukar ide, hingga meningkatkan kelancaran berbicara, dengan metode ini diharapkan dapat menstimulasi anak dalam pengembangan bahasa terutama berbicara.

Berdasarkan pengamatan awal fakta yang ditemui di PAUD Darussa'adah Kecamatan Kampar adalah masih kurangnya kemampuan berbicara pada anak seperti, anak belum mampu mengungkapkan keinginannya dengan kalimat sederhana, kemampuan bahasa anak dalam berkomunikasi secara lisan masih belum berkembang dan belum mampu menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana karena kurangnya kosa kata, anak belum mampu mengulang cerita yang sudah dibacakan.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah: (1) Apakah dengan bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Darussa'adah Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar? (2) Bagaimanakah penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Darussa'adah Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar? (3) Seberapa tinggi peningkatan berbicara anak usia 4-5 tahun melalui metode bermain peran di PAUD Darussa'adah Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Darussa'adah Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. (2) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Darussa'adah Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. (3) Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Darussa'adah Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Berdasarkan uraian masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna meningkatkan kemampuan berbicara anak yang ada di PAUD Darussa'adah Kecamatan Kampar dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Darussa'adah Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Darussa'adah Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, Penelitian dilaksanakan pada semester genap (semester 2), yaitu pada bulan April sampai Juni pada tahun pelajaran 2015/2016. Subjek dari penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 15 orang anak, yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan di PAUD Darussa'adah Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. penelitian ini dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun melalui metode bermain peran di PAUD Darussa'adah. Dalam dunia pendidikan penelitian tindakan dilakukan melalui penelitian tindakan kelas (bagian dari penelitian tindakan), yang bertujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan, proses pembelajaran, di kelas atau sekolah dalam upaya mengembangkan profesi kependidikan (Iskandar, 2010)

Penelitian tindakan ini merupakan kegiatan secara siklus, dan akan dilaksanakan dalam dua siklus. Namun jika belum mendapat peningkatan maka akan diteruskan ke siklus berikutnya. Tiap siklus memiliki empat tahapan yang akan dilalui, Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu Perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi

Dalam pengumpulan data, pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik observasi, observasi yaitu metode pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Penelitian tindakan ini menggunakan analisa data deskriptif kuantitatif teknik persentase. Maka penelitian tindakan ini akan menganalisa data dengan jalan menganalisa meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bermain peran kemudian disimpulkan secara umum tentang kondisi sebenarnya. Analisa tersebut harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang fungsinya menunjukkan pada pertanyaan seperti keadaan kuantitatifnya.

Untuk menghitung peningkatan minat baca anak diolah dengan menggunakan rumus persentase (Zainal Aqib, 2009) yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan:

P	= Persentase peningkatan
Posrate	= Nilai sesudah dilakukan tindakan
Basrate	= Nilai sebelum dilakukan tindakan
100%	= Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil refleksi dan hasil observasi penelitian selama siklus yang diperoleh dari data peningkatan kemampuan berbicara anak dari sebelum diberikan tindakan yaitu pra siklus dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 Data observasi Kemampuan Berbicara Anak Pra Siklus dan Siklus I

Data	Kemampuan berbicara	
	Pra Siklus	Siklus I
Jumlah	87	110,33
Persentase	29	36,77
Kriteria	BB	BB

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat kemampuan berbicara anak melalui metode bermain peran sebelum diberikan tindakan persentase yang diperoleh adalah 29%, kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus I persentase yang diperoleh adalah 36,77%. Untuk mengetahui tingginya persentase peningkatan yang terjadi dari pra siklus ke siklus I dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan rumus Zainal Aqib sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keteranagan :

P = Persentase peningkatan

Postrate = Nilai sesudah diberi peningkatan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

$$P = \frac{36,77-29}{29} \times 100\%$$

$$P = \frac{7,776667}{29} \times 100\%$$

$$P = 26,81\%$$

Dari uji hipotesis data diatas dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada siklus I adalah 26,81%. Hasil persentase peningkatan kemampuan berbicara anak melalui bermain peran pada siklus I ini sudah terlihat sedikit peningkatan dan dilanjutkan ke siklus II.

Tabel 2 Data observasi Kemampuan Berbicara Anak Siklus I dan Siklus II

Data	Kemampuan berbicara	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah	110,33	172
Persentase	36,77	57,33
Kriteria	BB	BSH

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat kemampuan berbicara anak melalui metode bermain peran pada siklus I persentase yang diperoleh adalah 36,77%, kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 57,33%. Untuk mengetahui tingginya persentase peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan rumus Zainal Aqib sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{57,33-36,77}{36,77} \times 100\%$$

$$P = \frac{20,55}{36,77} \times 100\%$$

$$P = 55,90\%$$

Dari uji hipotesis data diatas dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada siklus II adalah 55,90%. Hasil persentase peningkatan kemampuan berbicara anak melalui bermain peran pada siklus II ini ada peningkatan.

Tabel 3 Data observasi Kemampuan Berbicara Anak Pra Siklus dan Siklus II

Data	Kemampuan berbicara		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah	87	110,33	172
Persentase	29	36,77	57,33
Kriteria	BB	BB	BSH

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat kemampuan berbicara anak melalui metode bermain peran sebelum diberikan tindakan persentase yang diperoleh adalah 29%, kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus I persentase yang diperoleh adalah 36,77%. Dan setelah dilanjutkan ke siklus II persentase yang diperoleh adalah 57,33%. Untuk mengetahui tingginya persentase peningkatan yang terjadi dari pra siklus ke siklus II dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan rumus Zainal Aqib berikut ini:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

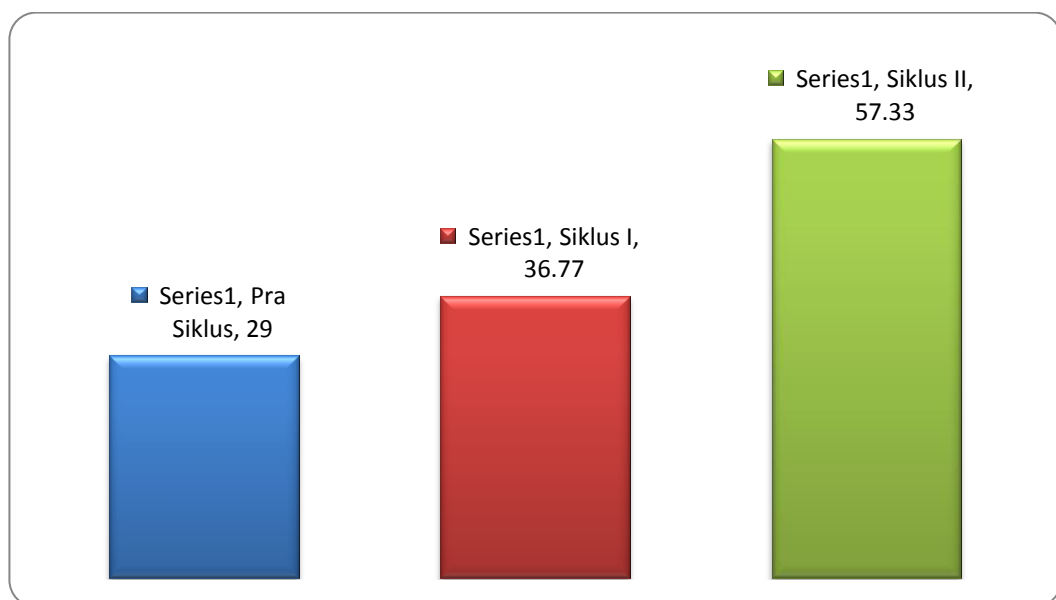
$$P = \frac{57,33-29}{29} \times 100\%$$

$$P = \frac{28,33}{29} \times 100\%$$

$$P = 97,68\%$$

Dari hasil uji hipotesis diatas, maka peningkatan kemampuan berbicara anak yang diperoleh dari sebelum diberikan tindakan ke siklus II yaitu sebesar 97,68%. Maka penelitian ini tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil peningkatan persentase pada setiap siklus, maka hal ini menunjukkan bahwa dengan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Darussa'adah Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Peningkatan kemampuan berbicara dari data awal sampai siklus II dapat dilihat pada grafik 4.5 dibawah ini:



Grafik 1 Peningkatan Kemampuan berbicara anak Pra Siklus, Siklus I, II

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam 2 siklus maka hasil penelitian adalah Melalui penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Darussa'adah Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari sebelum diberi tindakan persentase adalah 29% berada pada kategori belum

berkembang (BB), dan hasil didapat pada siklus I persentasenya adalah 36,77% kategorinya belum berkembang (BB), dilihat dari angka persentase terjadi peningkatan, tetapi dilihat dari kategori hasil belum berkembang (BB), penelitian ini belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Maka penelitian dilanjutkan ke siklus II, hasil yang diperoleh pada siklus II persentasenya adalah 57,33%, hasil yang penelitian yang diperoleh memuaskan karena berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), berarti penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

Melalui metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Darussa'adah Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Peningkatan terjadi dari pra siklus ke siklus I sebesar 26,81%, dan peningkatan terjadi lagi dari siklus I ke Siklus II sebesar 55,90%.

Besar peningkatan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Darussa'adah Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang diperoleh dari sebelum diberikan tindakan ke siklus II yaitu sebesar 97,68%, artinya besar peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bermain peran pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Darussa'adah Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar sangat memuaskan

Menurut Winda dkk (Neuman, 200) prinsip dalam pengembangan bahasa anak adalah bicaralah (dua arah, yaitu komunikasi timbal balik) dengan anak, libatkan anak dalam percakapan sehari-hari. Dalam berbicara dua arah, kita meminta anak untuk ikut serta dalam percakapan. Anak memiliki hak untuk mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, menanggapi pembicaraan, dan menunjukkan ketidaksetujuan. Melalui pengalaman seperti ini anak akan belajar kosakata baru dan berbicara dalam berbagai konteks yang sangat penting guna memperluas pengalamannya dalam berbahasa.

Kegiatan belajar dalam pengembangan bahasa khususnya berbicara dapat dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran yang ada, salah satu metode yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak yaitu dengan metode bermain peran. Disini peran guru sangat diperlukan untuk memotivasi anak dan dapat menciptakan suasana belajar sambil bermain yang menyenangkan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan pembahasan, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bermain peran pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Darussa'adah Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode bermain peran yang dilakukan oleh Guru dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Darussa'adah Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, diterapkan dalam penelitian tindakan kelas oleh peneliti pada aktivitas guru siklus I dan siklus II setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan, sebelum siklus nilai persentasenya yaitu 29% berada pada kategori belum berkembang (BB),

hasil dari siklus I persentasenya 36,77%, berada pada kategori belum berkembang (BB) dan persentase siklus II adalah 57,33% berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Sedangkan aktivitas guru siklus I berada pada kategori cukup (C) dan siklus II kategori baik (B). Demikian juga dilihat dari aktivitas anak pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan siklus II berada pada kategori baik (B)

2. Berdasarkan hasil penelitian Kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Darussa'adah Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan melalui metode bermain peran. Dapat dilihat dari perkembangan pada setiap siklus terdapat peningkatan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun dari Pra siklus ke siklus I peningkatannya adalah 26,81% dan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 55,90%.
3. Besar persentase peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bermain peran pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Darussa'adah Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dari pra siklus ke siklus II adalah sebesar 97,68%.

Rekomendasi

Dari simpulan yang dikemukakan, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru PAUD, diharapkan lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran, hendaknya dapat memberikan pembelajaran metode bermain peran karena metode bervariasi dan menyenangkan bagi anak dan sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.
2. Bagi kepala sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru-gurunya agar lebih kreatif dan menciptakan pembelajaran dengan memilih metode-metode menarik bagi anak didik khususnya meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.
3. Bagi orang tua, agar dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui bermain peran agar anak dapat berbicara dan dapat mengembangkan kosa kata nya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Iskandar. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Masitoh, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas terbuka.

Masnur Muslich. 2009. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*. Malang: Bumi Angkasa.

Muhammad,Risal.2013. "*BahasaAnakUsiaDini*".(Online),(<http://blogspot.co.id/artikel.pendidikan.anak.com.htm>, di akses 24 Februari 2016)

- Meli, Novikasari. 2013. *“Teori Perkembangan Bahasa Anak.* (online),(<http://plus.google.com.112986934473683502292>, diakses 24 Februari 2016)
- Nurbiana Dhieni, dkk. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rita Kurnia. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini.* Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rieneka Cipta.
- Winda Gunarti, dkk. 2014. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini.* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yanti Kurniawati. 2014. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Big Book Di Ppt Tulip Surabaya. *Skripsi* Surabaya:FKIP Universitas Negeri Surabaya.
- Yuniarti. 2014. Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Pada Anak Tk Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-Kanak Srikandi Kabupaten Kepahiang. *Skripsi* FKIP Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Yenina Akmal, Yudrik Jahja, dkk. 2013. *Bunga Rampai Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: FIP Press.
- Zainal, Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Yerama Widia.